

RESPONS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Risma Aulia¹, Beni Setiawan²

^{1,2} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rismaaulia.21071@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan respons peserta didik setelah penerapan model inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan pemudah olehnya. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Dalam konteks ini, angket digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal. Analisis angket yang diperoleh dari respons siswa dilakukan dengan menghitung persentase, kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat deskriptif. Pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal menunjukkan dampak positif terhadap respons peserta didik terhadap peningkatan literasi sains mereka dengan rata-rata total respon positif siswa mencapai 98,1%, sedangkan respon negatif hanya 1,9%,

Kata Kunci: respon peserta didik, inkuiri terbimbing, kearifan lokal

Abstract

The purpose of this study is to describe student responses after implementing a guided inquiry model based on local wisdom. Data collection instruments are tools selected and used by researchers in their data collection activities to make the process systematic and easier. The data collection instrument in this study was a questionnaire. In this context, the questionnaire was used to gather information regarding student responses to learning activities conducted using guided inquiry based on local wisdom. Analysis of the questionnaire obtained from student responses was carried out by calculating percentages, then summarizing them in the form of descriptive sentences. Guided inquiry learning based on local wisdom shows a positive impact on students' responses to improving their scientific literacy with an average total of positive student responses reaching 98,1%, while negative responses were only 1,9%.

Keywords: student responses, guided inquiry, local wisdom

How to cite: Aulia, R., & Setiawan, B. (2025). Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 13(2). pp. 66-70.

© 2025 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan literasi sains siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, model ini mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi dan eksperimen, yang sesuai dengan konteks budaya mereka. (Apriliani et al., 2019) Hal ini sangat penting karena siswa lebih mudah memahami konsep sains ketika dihubungkan dengan pengalaman dan nilai-nilai lokal (Sari, 2021).

Respons peserta didik terhadap pembelajaran ini cenderung positif. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kearifan lokal berfungsi sebagai konteks yang memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih mudah dipahami (Dewi & Fitriani, 2019). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep sains dan keterampilan berpikir kritis (Mulyasa, 2008).

Tantangan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep

sains dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan memberikan bantuan yang tepat saat siswa menghadapi kebingungan (Purwanti, 2020). Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap sains. Ketika siswa melihat hubungan langsung antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari mereka, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar (Gafur, 2019; Irawan, 2021). Penerapan metode ini diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami konsep-konsep sains, tetapi juga mampu berpikir kritis dan adaptif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran inkuiri terbimbing yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi sains dan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan sains dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik (Suyanto, 2020). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Singgahan, Tuban, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada semester Genap 2024/2025. Subjek penelitian ini yakni siswa siswi SMPN 1 Singgahan yang menjadi populasi, lalu untuk sampel menggunakan teknik purposive sampling karena dirasa memenuhi kriteria tertentu dimana menggunakan peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Singgahan, Tuban, Jawa Timur. Salah satu metode pengumpulan data adalah angket, yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam hal ini, inkuiri terbimbing digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana siswa merespons kegiatan pembelajaran. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 7 pernyataan yang dirancang untuk mengukur opini siswa.

Lembar angket ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor dari 1 hingga 4. Skor 1 menunjukkan kategori "sangat tidak setuju", skor 2 untuk "tidak setuju", skor 3 menunjukkan "setuju", dan skor 4 untuk kategori "sangat setuju". Kuesioner ini diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan belajar mengajar serta evaluasi selesai dilakukan, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

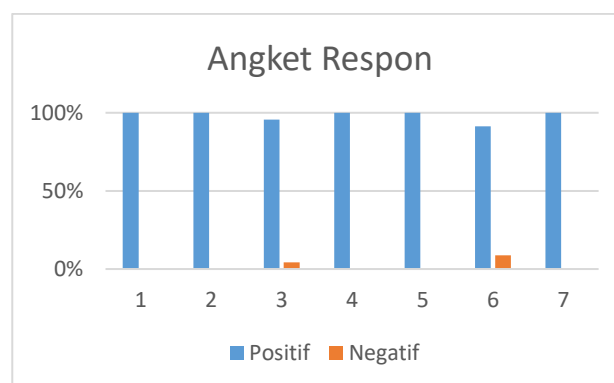
Angket respons peserta didik digunakan untuk mengevaluasi tanggapan yang diberikan siswa, baik positif maupun negatif, terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Terdapat tujuh pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert. Penskoran terdiri dari empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket

ini diberikan kepada peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal. Hasil dari angket respons peserta didik dapat dianalisis melalui keseluruhan jawaban yang diberikan terhadap setiap pernyataan.



Gambar 1. Hasil Angket Respon

Analisis respon peserta didik terhadap setiap pernyataan menunjukkan hasil yang positif. Dalam Pernyataan 1, 6 siswa sangat setuju dan 17 siswa setuju, tidak ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dalam Pernyataan 2, 9 siswa sangat setuju dan 14 siswa setuju, dan Pernyataan 3 hanya memiliki 1 siswa yang sangat setuju, tetapi 21 siswa setuju. Dalam Pernyataan 4, 3 siswa sangat setuju dan 20 siswa setuju, dan Pernyataan 5 menunjukkan hasil terbaik dengan Terakhir, Pernyataan 7 menunjukkan bahwa delapan siswa sangat setuju dan lima belas siswa setuju, tanpa satu pun yang tidak setuju. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap semua pernyataan, mencerminkan pemahaman dan dukungan yang baik terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 2. Respon positif dan negatif siswa

Gambar di atas menunjukkan hasil angket respons peserta didik terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal. Semua pernyataan, kecuali satu, mendapatkan respon positif yang sangat tinggi, dengan persentase 100% untuk pernyataan 1, 2, 4, 5, dan 7. Hal ini mencerminkan penerimaan yang sangat baik dari peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Meskipun pernyataan 3 dan 6 menunjukkan persentase positif yang sedikit lebih rendah, yaitu 95,7%

dan 91,3%, keduanya tetap tergolong sangat tinggi, dengan respon negatif yang cukup minimal. Rata-rata total respon positif siswa mencapai 98,1%, sedangkan respon negatif hanya 1,9%, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap metode pembelajaran ini. Hasil angket ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal berhasil diterima dengan baik oleh siswa, dan hanya sedikit respon negatif yang muncul, yang bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Pada gambar menunjukkan hasil angket respons peserta didik terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal. Semua pernyataan, kecuali satu, mendapatkan respon positif yang sangat tinggi, dengan persentase 100% untuk pernyataan 1, 2, 4, 5, dan 7. Hal ini mencerminkan penerimaan yang sangat baik dari peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Meskipun pernyataan 3 dan 6 menunjukkan persentase positif yang sedikit lebih rendah, yaitu 95,7% dan 91,3%, keduanya tetap tergolong sangat tinggi, dengan respon negatif yang cukup minimal. Rata-rata total respon positif siswa mencapai 98,1%, sedangkan respon negatif hanya 1,9%, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap metode pembelajaran ini. Hasil angket ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal berhasil diterima dengan baik oleh siswa, dan hanya sedikit respon negatif yang muncul, yang bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Respon positif yang tinggi terhadap pernyataan 5, yang mencerminkan pemahaman siswa tentang konsep pemisahan campuran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta pernyataan 1, 2, 4, dan 7, mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan praktikum kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPA dan mengembangkan keterampilan literasi sains mereka (Rosyidah & Setiawan, 2025). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung melalui kegiatan praktikum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Yolida & Priadi, 2021). Selain itu, model inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk aktif mencari solusi masalah melalui eksplorasi dan eksperimen, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka (Saefurrohman, 2019).

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran, hasil yang lebih rendah pada pernyataan 6, yang menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengindikasikan bahwa masih ada beberapa siswa yang menghadapi hambatan dalam berpartisipasi secara penuh (Salsabila & Yurnetti, 2025). Hambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat dan rasa percaya diri, serta metode pengajaran yang kurang menarik (Johnson, 2009).

Penting bagi guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan partisipasi siswa, seperti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Pratama, 2022).

Pemanfaatan kearifan lokal, seperti jamu gepyok, dalam praktikum penyaringan memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar (Rahayu, 2018). Pendekatan ini membantu siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Widodo & Lestari, 2019). Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan apresiasi terhadap budaya dan tradisi lokal, serta meningkatkan rasa cinta tanah air (Setiawan, 2020).

Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal menunjukkan dampak positif terhadap respon peserta didik dalam meningkatkan literasi sains (Fitriani et al., 2020). Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka tidak hanya aktif bertanya dan berdiskusi, tetapi juga menunjukkan minat yang besar dalam menghubungkan konsep-konsep sains dengan fenomena alam dan budaya lokal yang mereka kenal (Rahmawati et al., 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini mampu memotivasi siswa untuk belajar sains secara lebih mendalam dan bermakna. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2018), yang menunjukkan bahwa memasukkan kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka lebih tertarik untuk belajar sains (Setiawan, 2019).

Hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan praktikum penyaringan jamu gepyok mempermudah siswa dalam memahami materi pemisahan campuran. Dalam konteks ini, penerapan kearifan lokal tidak hanya menjadikan materi lebih relevan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Rahman dan Sari (2022) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa karena mereka dapat melihat bagaimana konsep ilmiah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Alim (2019) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sains karena mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan budaya dan tradisi lokal mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan menyelesaikan masalah selama praktikum. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2023), yang menekankan bahwa model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) menemukan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing

memiliki kemampuan yang lebih baik untuk merumuskan hipotesis dan mengajukan pertanyaan. Kedua kemampuan ini merupakan komponen penting dalam pembangunan keterampilan literasi sains.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi sains siswa. Siswa dapat membuat pertanyaan, merancang percobaan, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi. Literasi sains yang baik memungkinkan siswa memahami dan mengevaluasi informasi ilmiah dengan lebih baik, menurut Baker et al. (2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Garcia (2023), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta membuat keputusan berdasarkan bukti. Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang menggunakan inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide tersebut, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal menunjukkan dampak positif terhadap respons peserta didik terhadap peningkatan literasi sains mereka, dengan rata-rata total respon positif siswa mencapai 98,1%, sedangkan respon negatif hanya 1,9%. Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, terutama terkait dengan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran, yang mungkin membatasi kedalaman eksplorasi konsep sains. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan literasi sains, perlu adanya penyesuaian waktu dan kurikulum agar dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

REFERENCES

- Alim. (2019). Analisis Keterampilan Literasi Sains dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnosains. *Tesis, Universitas Negeri Semarang*
- Apriliani, N. M. P. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 122–129. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17390>
- Baker, A., Johnson, R., & Smith, K. (2021). Enhancing science literacy through project-based learning: A study of impact on student engagement. *Journal of Science Education*, 45(3), 289–305. <https://doi.org/10.1016/j.jse.2021.01.005>
- Dewi, R., & Fitriani, E. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–56.
- Fitriani, H., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–134.
- Gafur, M. (2019). Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(2), 123–132.
- Garcia, M. (2023). Exploring the connection between critical thinking and science literacy. *International Journal of Science Education*, 45(2), 178–195. <https://doi.org/10.1080/09500693.2023.2170089>
- Irawan, A. (2021). Tantangan Pendidikan Sains di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 11(2), 87–96.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Mulyasa. (2008). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2006*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. (2020). Pembelajaran fisika kontekstual berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 16(2), 105–112.
- Pratama, R. (2022). *Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pembelajaran IPA*, 9(2), 67–76.
- Rahayu, S. (2018). *Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyidah, N., & Setiawan, B. (2025). Penerapan Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 1–10.
- Suyanto, R. (2020). Pentingnya Pendidikan Sains dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 10(1), 23–32.
- Saefurrohman, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi. *Repository UIN Banten*.
- Salsabila, N., & Yurnetti (2025). Strategi NHT dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas IPA SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16575–16579.
- Sari, M. (2021). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 200–210.
- Setiawan, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–135.
- Widodo, C., & Lestari, P. (2019). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA*. Bandung: UPI Press.
- Yolida, B., & Priadi, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Bioteknologi.

Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah,
9(2), 38-48.